

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan tempat yang memiliki prospek yang bagus. Dengan ini Indonesia perlu meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan pengelolaan agar lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk pengelolaannya sendiri juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik sehingga mengambil dari tenaga kerja yang sudah ada untuk meningkatkan pelaku usaha wisata halal di daerah-daerah Indonesia.

Pariwisata menjadi pusat perhatian yang gencar diiklankan oleh masyarakat dunia. Pariwisata merupakan salah satu yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pendapatan negara selain dari migas dan pajak. Indonesia yang menjadi negara berkembang mulai mengkampanyekan negaranya untuk menarik pandangan dari mata dunia lain, hal ini dilakukan bertujuan agar Indonesia makin dikenal oleh penduduk mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan Indonesia. Menjual beranekaragam wisata dan budaya menjadi cara untuk menarik keindahan Indonesia, hal ini mendapatkan respon positif dari wisatawan berbagai negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tempat incaran untuk berwisata dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia di kenal kaya dengan kebudayaannya, semakin banyak budayanya semakin banyak tempat yang dijadikan tempat wisata. Indonesia memiliki macam-macam suku, adat, budaya dan bahasa dari berbagai pulau. Selain tempat yang cocok untuk berwisata, bisa menjadi tempat untuk belajar tentang pengetahuan di bidang kebudayaan dengan mengenal berbagai suku, adat, budaya, dan bahasa, seperti yang dikatakan oleh presiden Jokowi pada tahun 2019 silam, bahwa Indonesia memiliki 714 suku dan kurang lebih 1001 bahasa daerah.

Indonesia memiliki keragaman budaya dan wisata yang luas sehingga bisa mengatasi masalah masalah yang dasar untuk menguatkan ekonomi dan pendapatan daerah, dengan ini Indonesia bisa mengembangkan potensi karena dari konteks pariwisata ini untuk melihat keindahan dan menikmati suasananya. Semakin banyak dikunjungi wisatawan mancanegara semakin dikenal keindahan negara kita, sehingga dapat menjadi peluang atau guna menaikkan derajat masyarakat Indonesia.

Pariwisata di Indonesia memiliki peran yang cukup memadai untuk pembangunan nasional. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia salah satu faktor yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Karena untuk menstabilkan pendapatan negara juga sebagai penghasil devisa yang terbilang lumayan dari sektor pariwisata yang berkaitan dengan penanaman modal asing.

Pariwisata merupakan salah satu usaha yang tujuannya untuk menjadi tempat yang menyediakan objek dan daya tarik wisata yang melainkan tidak jauh dari bidang pariwisata. Usaha industri pariwisata ini merupakan suatu susunan kelompok atau organisasi baik pemerintah maupun swasta yang bertekad untuk mengembangkan promosi produk di suatu daerah wisata. Pariwisata tidak jauh dari industri lainnya, dimana sama-sama melakukan hubungan antara konsumen dan produsen yang berkait dengan hubungan komersial (van der Veen & Haiyan, 2010). Banyaknya pariwisata di daerah-daerah yang perlu pendampingan infrastruktur pemerintah untuk menjadi potensi pengembangan ekonomi yang dibantu juga dengan masyarakat untuk menanganinya. Karena manfaatnya akan kembali lagi ke masyarakat setempat jika dikembangkan secara profesional dan konsisten.

Beberapa negara telah mengembangkan salah satu yang menjadi tren saat ini yaitu wisata halal. Secara garis besar wisata halal merupakan suatu obyek wisata yang memiliki kaidah khusus yang memenuhi ketentuan syariat islam seperti fasilitas dan pelayanannya (Zaenuri, 2020). Wisata halal ini bertujuan untuk menjadikan suatu tempat wisata yang ramah untuk wisata muslim namun tetap bisa dinikmati oleh wisatawan nonmuslim. Ada beberapa alasan perlu untuk mengembangkan wisata halal. Pertama, penduduk muslim dunia yang cukup besar ini menjadi salah satu *potensial demand*. Kedua, penduduk muslim dunia menjadi penyumbang cukup besar disektor pariwisata, hal ini menjadi ketertarikan di suatu negara untuk mengembangkan wisata halalnya. Ketiga, *Study MasterCard* dan *CrescentRating* (2015) bahwa tahun 2014 terhitung 108 juta jiwa wisatawan muslim melakukan kunjungan ke berbagai destinasi wisata di dunia, sehingga memperkirakan meningkatnya jumlah wisatawan muslim sebesar 150 juta di tahun 2020 dengan pengeluaran sekitar U\$200 miliar (Egresi, 2016 dalam Fahham, 2017). Hal ini bisa untuk mengembangkan ekonomi islam di Indonesia.

Tren halal ini awalnya untuk kehidupan sandang dan pangan seperti makanan dan minuman serta kosmetik dan pakaian. Namun muncul di kehidupan hiburan yakni wisata halal. Tetapi, jika dilibatkan dengan pandangan islam mengenai konsep halal ini

kurang menyentuh dengan artinya. Kata “halal” sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti dipersilahkan, diijinkan atau sesuai dengan hukum islam. Sedangkan kata “haram” yang juga berasal dari kata Arab berartikan lawan dari halal, yakni dilarang atau tidak sesuai dengan hukum (Yusuf Qardhawi: 2003, 31).

Dari data yang ditulis dengan *State of The Global Islamic Economy 2014- 2015* mengatakan tren halal di bidang bisnis terdapat beberapa bidang industri yaitu pakaian muslim, kosmetik, makanan dan minuman, keuangan atau perbankan, serta media dan tempat rekreasi. Ekonomi islam di Indonesia terbilang masih cukup lemah dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang notabene penduduknya minoritas islam. Peringkat pertama yang produsen makanan halalnya dikuasai oleh Brasil, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan Malaysia (Satriana & Faridah, 2018).

Berdasarkan laporan akhir Pengembangan Data Syariah Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 melihat jika ekonomi islam merupakan bidang yang harus di tingkatkan kembali untuk era saat ini ataupun yang akan datang. Harus adanya beberapa sektor yang harus terlibat untuk meningkatkan ekonomi islam agar bisa dijadikan tempat yang diandalkan untuk negara yang sudah berkonsep tren halal ini. Seperti dari pariwisata, makanan, dan fashion. Namun, sektor-sektor ini perlu menggunakan konsep halal di setiap produknya. Hal ini dapat menjadi perkembangan yang signifikan di pasar muslim global, yaitu dari promosi pasar modal dari berusia muda karena mengikuti perkembangan pola pikir di jaman sekarang dan membutuhkan sumber daya manusia yang berjumlah besar untuk mendorong pertumbuhan bisnis ekonomi islam di negara yang penduduknya mayoritas islam ini salah satunya dari wisata halal.

Perlunya sumber daya manusia untuk mengembangkan wisata halal, karena selain untuk pengelolaannya tetapi juga bagaimana dalam menghadapi tren wisata halal ini. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan wisata halal ini memudahkan wisatawan muslim untuk mengetahui wisata mana saja yang ramah akan wisatawan muslim. Kesiapan seperti itulah yang membuat sumber daya manusia dalam mengembangkan tren wisata halal ini bisa dikatakan berhasil. Sumber daya manusia salah satu faktor utama dalam mamajukan sektor pariwisata, yang mana kunci dari keberhasilan dalam mewujudkan kinerja yang diinginkan salah satunya untuk mengembangkan pada konsep wisata halal ini. pada industri pariwisata yang mana suatu perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangibile* dengan konsumen yang berpengaruh pada individu personal karyawan untuk meningkatkan

rasa minat untuk mewujudkan kenyamanan kepada konsumennya (Pajriah, 2018 dalam Setiawan, 2016: 23-24).

Daerah-daerah di Indonesia yang sudah menerapkan wisata halal salah satunya Yogyakarta. Potensi wisata halal di Yogyakarta cukup besar, terhitung tidak hanya pendatang dari domestik saja akan tetapi juga dari berbagai pendatang mancanegara. Banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Yogyakarta. Selain dikenal sebagai kota pelajar, dikenal juga sebagai kota wisata yang kaya akan kebudayaannya. Sudah banyak tempat wisata di jogja yang mengikuti tren halal ini, salah satunya wisata halal Tamansari.

Tamansari merupakan salah satu cagar budaya yang masih kental dengan kebudayaan keraton Yogyakarta. Bangunan yang dulunya bekas kebun keraton ini dibangun pada tahun 1758 di zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I). Memiliki luas sekitar 10 hektar yang terdiri dari 57 bangunan. Dulunya Tamansari ini dipergunakan oleh Sultan HB I untuk menyaksikan pertunjukan pentas seni yang salah satunya kesenian berasal dari Islam. Selain itu juga ada tempat pemandian seperti kolam yang disediakan untuk putri-putri raja dan raja keraton. Namun, sekarang pengunjung yang hendak berkunjung untuk melihat keindahan budaya keraton ini hanya bisa di bagian barat daya kompleks keraton saja.

Sehingga menariknya sebuah kebudayaan keraton yang dijadikan wisata halal ini untuk dikembangkan lebih luas lagi oleh sumber daya manusia yang ada di daerah sekitar Tamansari dan melihat bagaimana kesiapannya dalam mengikuti tren wisata halal. Karena sejatinya kebudayaan biasanya jarang untuk di sangkut pautkan dengan tren halal. Kemudian setelah perkembangan wisata halal di Tamansari bisa meningkatkan ketertarikan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjunginya bisa menjadikan perkembangan yang lebih pesat di berbagai kalangan masyarakat setempat.

Namun pada tahun 2020 ini sedang mengalami adanya pandemi Covid19 yang dimana untuk melakukan penelitian sedikit adanya kendala untuk pelaksanaannya. Covid19 ini merupakan virus yang mudah tertular sehingga mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, protokol tersebut yaitu; memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak. Dengan itu untuk melaksanakan penelitian ini yang pasti harus patuh akan protokol yang ada. Dan dalam penelitian ini peneliti juga harus memantau atau melihat bagaimana kesiapan sumber

daya manusia disekitar Tamansari dalam mengembangkan wisata halal disaat adanya pandemi Covid19 seperti ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapan sumber daya manusia pengelola wisata Tamansari dalam mengembangkan wisata halal?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia pengelola wisata Tamansari dalam mengembangkan wisata halal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada wisatawan mengenai wisata halal guna mengembangkan tren wisata halal Tamansari dan dapat menjadikan sumber informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang wisata halal serta berkontribusi dalam memperdalam ilmu pengetahuan tentang kebudayaan wisata halal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada wisatawan domestik maupun mancanegara yang hendak berkunjung kesuatu wisata halal serta bagaimana sektor pengelola dalam mengelola Tamansari untuk mengikuti tren wisata halal ini.

1.5 Studi Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat 10 literatur untuk mengaitkan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Tabel 1. 1 Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Pratiwi et al., 2018)	Strategi Komunikasi dalam Membangun <i>Awareness</i> Wisata	Menjelaskan bagaimana cara untuk mengembangkan wisata halal di Kota Bandung yang mana metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Dijurnal tersebut

		Halal di Kota Bandung.	membahas kurangnya dukungan dari pemerintah berupa infrastruktur dan sumber daya manusia sehingga untuk mendapatkan label halal masih sulit didapatkan. Kemudian kelebihanannya cara mengembangkan konsep wisata halal ini melalui strategi pentahelix. Pentahelix yang dimaksud adalah suatu bentuk cara untuk mengembangkan pariwisata di suatu wilayah melalui berbagai macam pihak yaitu media, komunitas, pelaku bisnis, akademisi, dan pemerintah. Pihak-pihak yang berperan adalah Dinas Pariwisata dan kebudayaan, STP Bandung, Salman Halal Center dan MUI Kota Bandung. Cara menyampaikannya melalui seminar-seminar yang sasaran komunikasinya stakeholders, SKPD, dan UKM.
2.	(Maryati, 2019)	Persepsi Terhadap Wisata Halal di Kota Padang.	Membahas soal judul yang terkait melalui pengamatan yang mengkaji dan mendeskripsikan keadaan dari obyek penelitian, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Kota padang sendiri sudah memiliki daya tarik sebagai wisata halal namun membutuhkan peningkatan kualitas, fasilitas dan kapasitas wisata yang mengikuti anjuran syariat islam. Kota Padang juga memanfaatkan teknologi melalui media sosial sebagai media promosi

			<p>untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dari wisatawan domestik maupun mancanegara. kurangnya dalam jurnal ini kurang menjelaskan media sosial apa saja yang digunakan. Kemudian kelebihan sudah menjelaskan secara rinci mengenai kenapa dan bagaimana dalam mengatasi masalahnya.</p>
3.	(Subarkah, 2018)	<p>Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).</p>	<p>Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan konsep diplomasi publik ini menjelaskan wisata halal menjadi salah satu ladang untuk meningkatkan ekonomi di Nusa Tenggara Barat, karena memiliki potensi yang cukup besar dari wisata halal di daerah tersebut. Konsep diplomasi publik menunjukkan langsung suatu destinasi wisata halal untuk menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara yang hendak berkunjung ke destinasi yang sudah ada. Dengan ini mudah untuk meningkatkan perekonomian daerah dari kunjungan wisatawan yang datang. Kekurangan dan jurnal ini terlalu rumit sehingga susah di pahami oleh pembaca, tetapi kelebihan dalam jurnal ini penjelasannya lumayan cukup detail.</p>
4.	(Sulaeman A. R & Afaza H, 2019)	<p>Strategi Komunikasi Dinas</p>	<p>Membahas tentang strategis komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang meliputi 3 wilayah</p>

		<p>Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh Melalui Program Wisata Halal Wilayah Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang.</p>	<p>yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang melalui program wisata halal. Wilayah-wilayah yang berstatus syariat islam ini tidak memenangkan ikon destinasi wisata halal, dengan ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ingin mencari tau bagaimana promosi yang dilakukan. Untuk meningkatkan wisata halal di 3 wilayah tersebut pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pedagang, dan pemilik hotel. Ketiga wilayah tersebut juga melakukan promosi melalui media elektronik, cetak, dan internet. Sehingga bisa menjadi salah satu strategis untuk meningkatkan wisata halal di wilayah tersebut dengan memanfaatkan promosi melalui sosial media. Namun, adanya hambatan untuk melakukan promosi wisata halal ini seperti; kurang pemahannya mengenai wisata halal, kurangnya sumber daya manusia untuk mengimplementasikan di bidang pariwisata dan minimnya anggaran. Kekurangan dalam jurnal ini tidak disebutkan menggunakan metode penelitian apa.</p>
5.	(Dakwah et al., 2018)	<p>Model Komunikasi Dalam Pengelolaan</p>	<p>Membahas tentang analisis pasar pariwisata halal di Indonesia. Keberhasilan wisata halal di Indonesia dikarenakan efektivitas</p>

		Wisata Halal di Aceh Besar dan Banda Aceh.	dalam pemasaran melalui media elektronik dan cetak. Di dalam jurnal ini memperhatikan pasar sasaran dari wisatawan Timur Tengah agar rancangan strategi pemasaran dapat lebih fokus untuk menjadikan kontributor penyumbang wisatawan mancanegara ke Indonesia yang cukup besar. Indonesia melakukan kerjasama dengan agen-agen travel untuk memberikan informasi destinasi wisata halal atau produk-produk yang diminati oleh wisatawan Timur Tengah, sehingga menambahkan daya tarik wisatawan Timur Tengah dari paket-paket destinasi wisata halal yang sudah dirancang oleh agen travel. Kekurangan dalam jurnal ini kurang efektif dalam melakukan penelitian, karena hanya menggunakan metode pendekatan saja tidak di sebutkan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.
6.	(Sulaeman A. R & Afaza H, 2019) (Destiana et al., 2019)	Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.	Penelitian melalui metode deskriptif kualitatif dengan membahas pariwisata halal di Indonesia menunjukkan kenaikan yang cukup positif dengan meraih keunggulan destinasi terbaik menurut versi Global Muslim Travel Index 2019. Tetapi pariwisata halal di Indonesia Masih butuh banyak dikembangkan

			<p>dengan pemerintah karena masih banyak pariwisata halal yang belum menyelesaikan regulasi mengenai sertifikat halalnya. Sehingga pemerintah perlu menyelesaikannya agar pelaku industri dapat menerapkan label pariwisata halal dengan baik. Kelebihan dalam jurnal ini sumber yang didapat jelas. Kemudian kekurangannya kurang merinci atau tidak ada studi kasusnya.</p>
7.	(Riadhussyah & Subarkah, 2020)	<p>Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Wisata Halal Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.</p>	<p>Membahas pengembangan sumber daya manusia dalam mengembangkan wisata halal di era 4.0 dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Di era 4.0 yang ekosistem dunianya makin meningkat wisata halal di Indonesia perlu mengikutinya agar pengembangan wisata halal di Indonesia dapat berkembang pesat. Wisata halal di Indonesia yang kini makin banyak dikenal wisatawan domestik maupun mancanegara perlu menghadapi revolusi industri dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kekurangan dalam jurnal ini tidak dijelaskan wisata halal seperti apa yang akan di teliti. Kelebihannya</p>

			detail dalam menjelaskan di era serba teknologi ini.
8.	(Jaelani, 2017)	Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek.	Membahas tentang potensi dan prospek Industri wisata halal di Indonesia. Wisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah juga. Wisata halal ini memiliki konsep yang ramah akan wisatawan muslim, mulai dari kapasitas, fasilitas dan makanan. Karena itu, untuk lebih mewujudkan dan dipandang sebagai wisata halal yang baik perlu melakukan pengembangan yang memenuhi indeks indikator-indikator seperti; pembenahan infrastruktur, menyiapkan sumber daya manusia, promosi, dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Kelebihan dalam jurnal ini menjelaskan apa saja dan bagaimana dalam mengatasi masalah dalam penelitiannya. Kemudian kekurangannya tidak jelas menggunakan metode penelitian apa.
9.	(Rahtomo, 2018)	Ekosistem Destinasi Pariwisata Halal Wadah Pengembangan Destinasi Pariwisata Ramah Muslim.	Membahas pengembangan wisata halal dan konsep ekosistem untuk menambah peningkatan wisatawan muslim. Hal ini perlu kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi agar sejalan. Sehingga

			<p>perlu kebijakan dalam bentuk regulasi agar dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan wisata halal Indonesia. Kelebihan dalam jurnal ini melibatkan pemerintah yang menggunakan peraturan menteri Indonesia. Kekurangannya kurang menjelaskan destinasi wisata mana yang akan menjadi studi kasus dan tidak jelas menggunakan metode penelitian apa.</p>
10.	(Soemaryani, 2019)	<p>Kemitraan Strategis Dalam Pengembangan SDM Industri Wisata Halal Berbasis Pengembangan Kurikulum Kepariwisata di Provinsi Jawa Barat.</p>	<p>Membahas mengenai kurangnya wisatawan asing yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat, dikarenakan kurangnya pemerintah dalam mengoptimalkan program wisata halal. Sehingga perlu menyiapkan lembaga-lembaga pendidikan yang baru oleh pemerintah dan akademisi untuk mengaplikasikan program wisata halal di Provinsi Jawa Barat agar memberikan peluang pasar bagi pelaku industri wisata halal dan untuk mengambil daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. kurangnya dalam jurnal ini tidak jelas dalam menggunakan penelitian apa.</p>

Berdasarkan dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari penelitian tersebut memfokuskan untuk pengembangan wisata halal di suatu kota/provinsi. Kemudian dengan penelitian yang akan dilaksanakan memfokuskan untuk mengembangkan suatu destinasi wisata yang kental akan

kebudayaan keraton untuk dijadikan wisata halal. Dalam penelitian ini melibatkan sumber daya manusia yang menjadi subyek dalam melaksanakan indikator-indikator yang terkait dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1. Pengembangan

Menurut Gagne dan Brings dalam (Soares, 2020) pengembangan merupakan sistem pembelajaran untuk membantu suatu proses belajar peserta didik yang meliputi rancangan-rancangan untuk mempengaruhi dan mendukung sehingga mewujudkan tujuan pembelajaran yang tercapai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat, fungsi dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang prosesnya sudah terbukti kebenarannya melalui kaidah dan teori sehingga menciptakan teknologi yang baru.

Kesimpulan dari para ahli diatas pengembangan merupakan suatu jalannya proses dengan kaidah dan teori seperti mempengaruhi dan mendukung sehingga menciptakan tujuan dan teknologi yang baru.

1.6.2. Pengembangan Organisasi

Menurut Herbert J. Chrudden pengembangan organisasi merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (keterampilan, perilaku, dan nilai).

Kemudian menurut George R. Terry pengembangan organisasi adalah pengembangan yang mencakup usaha-usaha untuk meningkatkan hasil dengan memperoleh yang paling baik dari para tenaga kerja, baik secara individual maupun secara keanggotaan.

Kesimpulan dari kedua para ahli diatas pengembangan organisasi merupakan suatu hal yang dapat memudahkan meningkatkan kepribadian tenaga kerja untuk memperoleh hasil kerja yang baik.

1.6.3. Sumber Daya Manusia

A. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menurut Mathis dan Jackson adalah salah satu sistem utama disuatu organisasi untuk memastikan bakat yang berpotensi di manusia untuk menghasilkan tujuan organisasi.

Kemudian menurut William R Tracey sumber daya manusia merupakan salah satu staf yang mengoperasikan suatu organisasi.

Sehingga kesimpulan dari kedua para ahli tersebut sumber daya manusia merupakan orang yang mengendalikan suatu organisasi dan mengekspresikan bakat yang berpotensi untuk menghasilkan tujuan organisasi.

B. Pengembangan Sumber daya manusia

(Setiawan, 2016) mengatakan untuk pengembangan pengetahuan sumber daya manusia ditekankan pada 3 hal pokok;

1. Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata
2. Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam objek wisata
3. Pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengembangan sikap perilaku, sopan santun, dan sebagainya.

C. Fungsi Sumber Daya Manusia

Suatu perusahaan tentunya memiliki sumber daya manusia di dalamnya. Dalam perusahaan tersebut menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas, artinya memiliki pengetahuan atau skill dalam bidang tertentu untuk memenuhi standar kompetensi sebagai sumber daya yang digunakan dalam merealisasikan suatu visi perusahaan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah atau panjang. Memberikan kegiatan atau pelatihan pada sumber daya manusia merupakan bagian dalam bentuk proses pengembangan sumber daya manusia yang utama, kegiatan atau pelatihan tersebut akan berjalan dengan lancar jika memanfaatkan fungsi-fungsi dasar dalam sumber daya manusia. Hal tersebut agar semua fungsi dalam perusahaan tersebut berjalan dengan seimbang (Setiawan, 2016).

1.6.4. Wisata Halal

Wisata halal menurut Mohsin et al. (2016) adalah pariwisata yang menyediakan layanan dengan memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Kemudian menurut Halbase (2015) wisata halal merupakan wisata yang menawarkan paket wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pertimbangan muslim.

Sehingga dari kedua menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata halal merupakan wisata yang memenuhi syariat islam dengan menyediakan dan menawarkan wisata yang bertujuan memenuhi wisatawan muslim.

1.6.5. Sumber Daya Manusia pada Pariwisata halal

Pada umumnya sumber daya manusia juga menjadi penentu kualitas dalam melayani wisatawan. Maka perlunya meningkatkan daya saing pada sumber daya manusia seperti pendidikan dan pengetahuan untuk menjadi modal dan patokan utama agar lebih kompetitif. Sehingga dapat memenuhi standar yang mampu meningkatkan daya saing suatu destinasi wisata tersebut (Kusworo & Damanik, 2002 dalam Riadhussyah & Subarkah, 2020).

Kemudian (Pearce, 1981 dalam Fathani, 2019) mengatakan pengembangan pariwisata halal merupakan bentuk kecil dalam usaha meningkatkan dan melengkapi fasilitas dan pelayanan yang ramah di sumber daya manusia sehingga menjadi kebutuhan masyarakat.

Lalu keberadaan sumber daya manusia sangat berdampak dalam proses pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia meliputi pelaku wisata atau sebagai tenaga kerja yang berupa sumber daya manusia di lembaga pemerintah, sumber daya manusia sebagai wirausaha yang berperan untuk menentukan kenyamanan, kepuasan dan kualitas para tenaga kerja yang ada. Serta para pakar dan professional yang ikut serta dalam mengendalikan, mengamati dan meningkatkan kualitas kepariwisataan dengan melibatkan masyarakat sekitar yang tentunya sesuai dengan kategori diatas, dan turut ikut memberikan kepuasan, kenyamanan kepada wisatawan (Pajriah, 2018).

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Pengembangan

Pengembangan adalah pola perubahan pembelajaran yang bertahap dengan melakukan tata cara pengetahuan yang sudah dirancang untuk menghasilkan temuan-temuan uji lapangan yang baru.

1.7.2 Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi adalah bidang pengembangan dari sumber daya manusia yang memfokuskan untuk membantu perusahaan dalam mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan melalui sumber daya manusianya.

1.7.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu sumber utama yang penting untuk menangani suatu organisasi yang mana sumber tersebut harus mempunyai bakat kinerja yang baik untuk menghasilkan organisasi yang baik pula. Sumber daya manusia didefinisikan sebagai dasar suatu sistem formal organisasi guna memanfaatkan bakat fisik yang dimiliki manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pandangan dari definisi tersebut merupakan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan untuk menjadikan manusia yang bisa mewujudkan kinerja yang optimal. Agar tujuan organisasi dapat dicapai, maka target kinerja disandingkan pada sumber daya manusia. Hal ini menjadi salah satu sebab karena sumber daya manusia memiliki kemampuan seperti daya fisik dan fikir. Kemampuan daya fisik melalui usaha, belajar atau pelatihan. Sedangkan kemampuan daya fikir melalui kecerdasan dan keterampilan. Terkait hal tersebut diberlakukan pada Keputusan Menaker No. Kep.1331/MEN/87 di tahun 1987 yang menjelaskan pola umum pembinaan sistem latihan kerja nasional.

1.7.4 Wisata Halal

Wisata halal adalah Industri pariwisata yang ramah untuk wisatawan muslim karena fasilitasnya memenuhi syariat islam dan sesuai dengan hukum-hukum islam. Sehingga produk-produk dan tempat yang digunakan seperti kamar mandi dan tempat ibadah dibedakan antar pria dan wanita.

1.7.5 Sumber Daya Manusia pada Pariwisata halal

Sumber daya manusia pada pariwisata halal adalah suatu hal yang berbeda dengan lainnya, karena pada objek ini sumber daya manusia harus berperan sesuai dengan konsep halal dan tentunya sudah memiliki bekal sebelumnya.

1.8 Defisini Operasional

Dalam melakukan pengembangan objek pariwisata halal melalui sumber daya manusia, memiliki beberapa indikator tersebut yaitu :

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Parameter
Pengembangan sumber daya manusia	Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan	1. Peningkatan kualitas tenaga kerja dalam pelayanan pariwisata
	Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan objek wisata	1. Peningkatkan pengetahuan mengenai fasilitas dan kegiatan pariwisata
	Pengembangan perilaku sumber daya manusia	1. Pembagian kerja sesuai tupoksi 2. Pembentukan aturan/kontrak kerja

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data agar tujuan penelitian ini sesuai dengan rancangan untuk mengawali suatu penelitian hingga selesai, sehingga menghasilkan sebuah hasil data yang di inginkan.

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan ini peneliti turut aktif dalam riset penelitiannya. Sehingga peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal (kriyantono, 2006).

Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dijelaskan sehingga membutuhkan menyelidikan, menggambarkan, menemukan dan menjelaskan kualitas disuatu tempat yang akan diteliti dan juga melalui pendekatan kuantitatif.

1.9.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wisata Tamansari Yogyakarta yang mana menjadi tempat utama untuk pengambilan data penelitian. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang

dibutuhkan mudah diperoleh dan relevan dengan pokok permasalahan serta belum pernah dilakukan penelitian pengembangan sumber daya manusia pada Tamansari. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2021 hingga Februari 2021.

1.9.3 Unit Analisa Data

Dari penjelasan di atas maka unit analisa penelitian ini yang akan menjadi narasumbernya yaitu pengelola Tamansari dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan berupa pengamatan langsung ke lapangan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan secara langsung dilakukan ke pihak pengelola Tamansari dan beberapa sumber daya manusia yang berkaitan dalam tenaga kerja untuk mengetahui seberapa kesiapan sumber daya manusianya dalam mengembangkan wisata halal di Tamansari tersebut. Kemudian metode wawancara dilakukan kepada pengelola Tamansari dan dinas yang bersangkutan yaitu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Lalu metode dokumentasi dilakukan dari berbagai sumber yang berkaitan dalam penelitian ini akan di ambil dalam bentuk sebagaimana mestinya. Sehingga data-data yang sudah didapatkan akan di pilah kembali data mana saja yang digunakan dan diperlukan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

1.9.5 Teknis Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini perlu adanya analisis data untuk dapat menyusun sebuah data yang sebelumnya dimengerti dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data kualitatif merupakan cara utama untuk mengontribusikan suatu penelitian untuk mengembangkan pengetahuan salah satunya di bidang pariwisata. Jenisnya yang menuntut peneliti untuk mereduksi, mengorganisir dan menginterpretasikan data.

Menurut Long didalam (Junaid, 2016), peneliti harus menyampaikan informasi kepada informan agar menjadi bermakna dan mengembangkan pengetahuan keilmuan di bidang yang sesuai di telitinya. Pengembangan

pengetahuan di bidang pariwisata sendiri memiliki beberapa metode pendekatan yaitu kualitatif ataupun kuantitatif. Untuk metode kualitatif peneliti menganalisis suatu yang tepat agar dapat menghasilkan ide-ide yang baru. Maka tulisan ini merupakan salah satu cara atau prosedur yang seharusnya diterapkan oleh peneliti kualitatif di bidang pariwisata untuk menganalisis data dan bertujuan untuk menghasilkan data yang mudah dipahami.